

## Membangun Karakter Berani Bermimpi Melalui Pendidikan Yang Inspiratif

Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Ratu Najwah Namiroh<sup>2</sup>, Achmad Rifa'i<sup>3</sup>, Farihin Abdul Fathin<sup>4</sup>, Encep Syarifudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Received : 23 Agustus 2025, Revised : 29 Agustus 2025, Published : 9 September 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Achmad Rifa'i

E-mail: [ahmdrifaii.72@gmail.com](mailto:ahmdrifaii.72@gmail.com)

### Abstrak

Melalui pendekatan pendidikan yang memotivasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan karakter berani bermimpi kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kalibuntu, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, dengan metode penyampaian materi, percakapan interaktif, tanya jawab, dan pertukaran cerita inspiratif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menginspirasi, membangun kepercayaan diri, dan membantu siswa dalam mengidentifikasi potensi diri serta merencanakan aspirasi masa depan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan aspirasi, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan sikap positif terhadap tantangan. Siswa didorong untuk lebih kreatif, berani mengambil risiko, dan terhadap kemampuan diri melalui pengalaman pendidikan yang menarik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menciptakan generasi penerus yang imajinatif, berkarakter kuat, dan siap bersaing.

**Kata kunci** - pengabdian kepada masyarakat, pendidikan yang inspiratif, karakter, berani bermimpi, motivasi

### Abstract

This community service program aims to foster the character of daring to dream among students through an inspirational education approach. The activity was carried out at SDN Kalibuntu, Baros District, Serang Regency, using several methods, including material presentation, interactive discussions, Q&A sessions, and sharing inspirational stories. The program was designed to motivate students, enhance their self-confidence, and help them recognize their potential while planning for their future goals. The results show a significant increase in students' courage to express their dreams, active participation during discussions, and optimistic attitudes in facing challenges. Through inspirational education, students are encouraged to be more creative, take positive initiatives, and believe in their abilities. This program is expected to serve as an initial step in shaping a young generation that is visionary, strong in character, and prepared to compete in the future.

**Keywords** - community service, inspirational education, character, dare to dream, motivation

**How to Cite** : Pratiwi, D., Namiroh, R. N., Rifa'i, A., Fathin, F. A., & Syarifudin, E. (2025). Membangun Karakter Berani Bermimpi Melalui Pendidikan Yang Inspiratif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 547–553. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.466>

**Copyright** ©2025 Dian Pratiwi, Ratu Najwah Namiroh, Achmad Rifa'i, Farihin Abdul Fathin, Encep Syarifudin

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bukanlah sekadar proses menyerahkan pengetahuan dari pendidik ke pelajar, namun merupakan usaha yang lebih luas dalam mengembangkan karakter, membentuk kepribadian, dan membangkitkan rasa percaya diri siswa. Salah satu komponen krusial dari pengembangan karakter adalah keberanian untuk memiliki cita-cita. Dalam ranah pendidikan, mimpi bukan sekadar harapan yang pasif, tetapi lebih pada visi hidup yang berfungsi sebagai pendorong motivasi dari dalam diri. Mereka yang berani untuk bermimpi cenderung memiliki tujuan yang jelas dalam hidup, mendorong mereka untuk bekerja keras, berjuang melawan rintangan, dan bangkit setelah menghadapi kegagalan. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa yang masih ragu atau bahkan takut untuk memiliki ambisi yang besar. Beberapa faktor, seperti keterbatasan finansial, lingkungan sosial yang tidak mendukung, kurangnya akses informasi, serta sistem pendidikan yang lebih fokus pada pencapaian akademik dibandingkan pengembangan karakternya, sering kali menghasilkan sikap pesimis di kalangan pelajar. Situasi ini menjadikan pendidikan yang memberikan inspirasi sebagai tuntutan mendesak untuk membangkitkan keberanian dalam diri mereka untuk bermimpi.

Pendidikan yang menginspirasi dapat dilihat sebagai metode pengajaran yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mampu membangkitkan semangat, memberikan contoh yang baik, dan menginspirasi pelajar untuk meyakini potensi yang mereka miliki. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk menciptakan manusia yang utuh, yaitu individu yang beriman, berpengetahuan, berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab atas masa depannya. Pandangan ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral, sikap, dan kebiasaan positif yang ditanamkan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Dari kacamata psikologi, teori motivasi yang dijabarkan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa individu baru dapat mencapai puncak pengembangan diri apabila mereka memiliki cita-cita dan keberanian untuk mewujudkannya. Dengan kata lain, tanpa keberanian untuk bermimpi, siswa akan menemui kesulitan dalam mencapai tingkatan tertinggi dalam perkembangan diri mereka. Paulo Freire juga menambahkan melalui teori pendidikan kritisnya bahwa pendidikan seharusnya membebaskan siswa dari belenggu ketidakmampuan dan ketakutan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap orang berhak untuk membayangkan masa depan yang lebih cerah.

Masalah pokok yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah masih banyak pelajar yang belum memiliki keberanian untuk memiliki cita-cita yang besar. Mereka sering merasa berada dalam situasi yang membatasi, sehingga potensi mereka tidak berkembang dengan baik. Kurangnya inspirasi dari lingkungan pendidikan di sekolah maupun keluarga semakin menyulitkan siswa untuk membangun rasa percaya diri. Padahal, dengan pendidikan yang bersifat inspiratif, pelajar tidak hanya dibekali ruang untuk belajar secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk memiliki motivasi, ketekunan, dan sikap optimis dalam menghadapi masa depan. Masalah lainnya adalah minimnya strategi pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi keberanian pelajar dalam bermimpi. Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan krusial mengenai sejauh mana peran guru sebagai penginspirasi, bagaimana sekolah dapat berfungsi sebagai ruang yang aman untuk mengembangkan potensi, serta bagaimana keluarga dapat berkontribusi dalam mendukung keberanian anak-anak mereka dalam menetapkan tujuan hidup.

## **METODE**

Kegiatan seminar pendidikan dengan tema "*Membangun Karakter Berani Bermimpi Melalui Pendidikan yang Inspiratif*" dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Agustus 2025, mulai pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB. Seminar ini berlangsung di Ruang Kelas SDN Kalibuntu, yang terletak di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten.

Kegiatan dimulai dengan sesi perkenalan untuk membangun suasana akrab antara panitia, pemateri, dan peserta seminar. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi utama mengenai pentingnya memiliki keberanian untuk bermimpi serta cara mewujudkannya melalui pendidikan yang inspiratif. Setelah itu, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, di mana para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman. Seminar ini berlangsung selama 2 jam dan berjalan dengan lancar, ditandai dengan antusiasme peserta yang aktif dalam menyimak, berdiskusi, dan mengemukakan ide-ide mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan landasan untuk menciptakan generasi berkualitas tinggi dan berwawasan luas, berpengetahuan, terampil, dan berkarakter kuat. Pendidikan membantu individu mengenali potensi mereka, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menanamkan prinsip-prinsip moral yang penting untuk menjalani kehidupan yang baik. Permasalahan yang dihadapi generasi muda di lingkungan pendidikan abad ke-21 semakin memburuk. Agar dapat bertahan dalam menghadapi perubahan teknologi, kemajuan sosial, dan persaingan internasional, setiap orang perlu memiliki kepribadian yang kuat, tujuan hidup yang jelas, dan keberanian untuk bermimpi besar. Generasi muda akan mengalami disorientasi, kehilangan motivasi, dan tidak mampu bersaing dalam dunia yang semakin kompetitif tanpa tujuan dan aspirasi yang jelas.

Pelaksanaan pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter berani bermimpi melalui pendekatan yang menginspirasi menunjukkan berbagai pencapaian yang signifikan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam mengungkapkan cita-cita mereka mulai menjadi lebih terbuka untuk membagikan impian yang mereka miliki. Melalui seminar dan pengalaman belajar yang dirancang secara menarik, para siswa dapat menuliskan tujuan hidup jangka panjang dan langkah-langkah sederhana yang dapat diambil untuk mencapainya. Di samping itu, rasa percaya diri para siswa juga mengalami peningkatan. Mereka yang pada awalnya merasa ragu atau rendah diri akibat keterbatasan ekonomi atau latar belakang keluarga, kini mulai menunjukkan sikap yang lebih optimis. Hal ini terbukti dari keberanian mereka untuk mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menyampaikan gagasan kreatif saat diminta untuk mempresentasikan impian mereka. Data refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya mimpi sebagai panduan hidup. Mereka juga menyadari bahwa kegagalan tidak berarti akhir dari segalanya, tetapi merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan. Para guru dan fasilitator pun mengakui adanya perubahan pada sikap siswa yang menjadi lebih berani, giat, dan antusias dalam menjalani proses pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang menginspirasi memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter berani bermimpi. Inspirasi yang ditawarkan baik melalui cerita tokoh sukses, metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta pendampingan yang terus menerus terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi internal siswa. Ini selaras dengan teori psikologi motivasi yang menjelaskan bahwa tujuan yang jelas dalam hidup dapat meningkatkan semangat, fokus, dan ketahanan individu. Keberanian untuk bermimpi tidak hanya menghasilkan keberanian untuk berpikir besar, tetapi juga melatih mental yang tangguh. Dalam proses mewujudkan cita-cita mereka, siswa belajar untuk menghadapi rintangan, kegagalan, dan kritik. Pendidikan yang inspiratif berfungsi sebagai dukungan utama yang membantu mereka mengubah kegagalan menjadi pelajaran yang berharga. Lebih jauh, keberanian untuk bermimpi juga mendorong kreativitas dan inovasi. Siswa yang terinspirasi mulai mencari cara baru untuk mewujudkan impian mereka, baik melalui proyek kecil, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun inisiatif pribadi di luar pembelajaran kelas. Ini membuktikan bahwa ketika pendidikan memberi kesempatan untuk berkreasikan dan bereksperimen, siswa akan lebih berani mengambil risiko yang positif.

Dengan demikian, pembahasan ini menekankan bahwa pengembangan karakter berani bermimpi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang inspiratif. Pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif cenderung membuat siswa terjebak dalam rutinitas, sementara pendidikan yang menyentuh aspek emosional, memberikan teladan, dan membebaskan imajinasi dapat melahirkan generasi yang berani bermimpi besar, bekerja keras, dan siap memberikan kontribusi nyata bagi bangsa.



**Gambar 1.** Sambutan perwakilan dari guru SDN KaliBuntu

Sebelum pembacaan materi, ada sedikit sambutan yang dibawakan oleh salah satu guru di SDN KaliBuntu yaitu Bu Lim S.P.d. Beliau membantu menyampaikan bahwa materi yang akan disampaikan nanti sangat bermanfaat. Beliau juga memberikan pengakuan bahwa kata beliau, materi yang akan disampaikan akan menjadi tugas pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menegaskan juga, bahwa tugas ini berlaku untuk semua siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6.



**Gambar 2.** Penyerahan cendra mata yang dilakukan oleh ketua kukerta kelompok 09

Selanjutnya, setelah penyampaian sambutan dari perwakilan guru di SDN KaliBuntu, penyerahan cendra mata berupa foto-foto kegiatan kita selama mengajar di SDN KaliBuntu yang dilakukan oleh ketua kelompok kukerta kita yaitu saudara Ja'far. Walaupun sederhana, tapi mengandung banyak makna, perjuangan, dan keikhlasan kita.



**Gambar 3.** Pelaksanaan ice breaking oleh panitia

Sebelum memasuki penyampaian materi, moderator dan salah satu panitia melakukan kegiatan ice breaking agar semua siswa/siswi tidak jenuh dan bosan saat penyampaian materi nanti. Dengan semangat yang dibawakan moderator dan panitia yang memandu, membuat para siswa/siswi bersemangat lebih dan bergembira. Sebelum penyampaian materi, moderator juga menertibkan dan merapikan barisan tempat duduk agar rapih dan tertib.



**Gambar 4.** Penyampaian materi oleh defan merupakan salah satu panitia

Selanjutnya pada kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh pemateri yang berjudul tentang Berani Bermimpi dan meraih cita-cita. Pengisian materi ini dikhususkan untuk semua siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6. Pemateri memulai dengan menampilkan materi dilayar proyektor sambil menjelaskan dihadapan mereka. Pemateri menjelaskan betapa pentingnya berani untuk bermimpi untuk menggapai cita. Pemateri juga menjelaskan kisah inspirasi dari tokoh terkenal seperti Alm. Bj. Habibie.



**Gambar 5.** Foto bersama-sama dengan panitia di halaman

Selepas acara didalam kelas, kami dan para siswa/siswi berfoto bersama dilapangan depan kelas 4, 5, dan 6. Mereka sangat antusias sekali dalam berfoto bersama-sama. Mereka juga sangat senang dengan kegiatan seminar pendidikan yang kami adakan. Kami berharap, mereka dimasa depan kelak, akan menjadi pemuda-pemudi yang berhasil meraih cita-cita mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Membangun sikap berani untuk bermimpi melalui pendidikan yang memotivasi adalah salah satu langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga kuat mental, kreatif, dan memiliki visi yang jelas. Dari hasil pembahasan, terlihat bahwa mimpi adalah sesuatu yang lebih dari sekadar hayalan; ia menjadi pengarah hidup yang dapat meningkatkan motivasi, memupuk semangat, dan mendorong siswa untuk bekerja keras mewujudkannya.

Pendidikan yang memotivasi terbukti memiliki dampak besar dalam membangun keberanian untuk bermimpi. Dengan menerapkan pendekatan yang menampilkan teladan, kisah individu sukses, pembelajaran yang inovatif, pendampingan secara personal, serta lingkungan belajar yang mendukung, siswa mulai berani menyatakan cita-cita mereka, mencatat tujuan jangka panjang, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian untuk mengemukakan ide, serta sikap optimis meskipun harus menghadapi batasan dan tantangan.

Dengan adanya motivasi dari pendidikan yang memotivasi, siswa juga belajar bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari proses pembelajaran. Mereka mulai mengembangkan pola pikir pertumbuhan, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat terus ditingkatkan melalui usaha dan pengalaman. Di samping itu, karakter ketahanan muncul bersamaan dengan keberanian mereka untuk tetap berjuang meskipun dihadapkan pada rintangan.

Lebih luas, kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah bahwa pendidikan yang memotivasi mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki tujuan hidup, mental yang kuat, serta keberanian untuk bermimpi besar dan mewujudkannya. Oleh sebab itu, membangun karakter yang berani bermimpi harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, baik melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pengalaman belajar sehari-hari.

### **Saran :**

Diharapkan acara serupa dapat terus berlangsung di masa mendatang, dengan durasi yang lebih lama sehingga informasi dapat diberikan lebih menyeluruh, diskusi dapat dilakukan, dan tanya jawab dapat diberikan lebih mendalam. Untuk Lebih lanjut, sangat disarankan agar siswa diberikan sumber belajar kreatif seperti film motivasi, simulasi interaktif, atau permainan edukatif untuk membantu pemahaman mereka terhadap materi. Agar pengembangan pola pikir berani dapat

berlangsung secara konsisten di kelas dan di rumah, kolaborasi dengan orang tua dan guru juga diperlukan. Di masa mendatang, inisiatif serupa dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain, sehingga lebih banyak siswa dapat memperoleh manfaat dan memberikan dampak yang lebih besar dan bermanfaat bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Berkat dorongan, bantuan, dan doa dari banyak pihak, jurnal "Membangun Keberanian Bermimpi Melalui Pendidikan yang Menginspirasi" dapat terselesaikan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Pertama, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tempat kami menempuh pendidikan, yang telah memberikan kesempatan dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Kedua, kepada Kepala Desa Curug Agung beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan persetujuan, bantuan, dan fasilitas untuk program KKN di SDN Kalibuntu, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Ketiga, kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan SDN Kalibuntu, yang telah mendukung penulis selama pendidikan seminar dan memberikan bimbingan selama di lapangan. Keempat, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dan kegiatan ini dengan sukses. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKN, siswa - siswi SDN Kalibuntu, dan semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perencanaan dan pelaksanaan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan rekomendasi yang membangun guna meningkatkan kualitas penelitian dan penulisan di masa mendatang. Saya berharap jurnal ini bermanfaat dalam memajukan ilmu pengetahuan dan praktik pengajaran, khususnya dalam menumbuhkan keberanian bermimpi melalui pendidikan yang menginspirasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliet Noorhayati Sutisno, Noor Novianawati, and Dewiantika Azizah. "The Effectiveness of Household Waste Management Based on the Waste Alms Concept by Elementary School Students." *International Journal of Education and Humanities* 1, no. 4 (2022): 190–200. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v1i4.32>.
- Asiatun, Kapti. "Membangun Karakter Melalui Pendidikan Untuk Mewujudkan Wonderful And Kindness People." *Prosiding PTBB FT UNY* 6 (2011): 1–17.
- Blair, Roberta. "Democracy, Art and Education." *Educational Forum* 16, no. 4 (1952): 431–35. <https://doi.org/10.1080/00131725209341529>.
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Fujiono, Muh. Safar, Citra Siwi Hanayanti, and Almira Ulimaz. "Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna Di Era Teknologi Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 6853–61.
- Darsiti Soeratman. "KI HAJAR. DEW ANT ARA," 1981, 6–20.
- Fithriyaani, Fathimah, Deddy Yusuf Yudhyarta, and Syarifudin Syarifudin. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 138–50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Haristah, Hanna, Al Azka, Rina Dwi Setyawati, and Irkham Ulil Albab. "Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran." *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 224–36.
- Indonesia, Praksis Pendidikan. "PEDAGOGI KONSTRUKTIVISME DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN INDONESIA Euis Nurhidayati 1." *International Journal of Educational Counseling* 1, no. 1 (2017): 1–14.
- Kobandaha, Firmansah. "Pendidikan Inspiratif (Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 118–23. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/397>.
- Lestari, Karunia Indah, Nurul Kemala Dewi, and Nur Hasanah. "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Pada Tema Perkembangan Teknologi Untuk Siswa Kelas III Di SDN 8 Sokong." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 275–82. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.219>.

- Luckytasari, Aldiva, Serlianti Putri Asyarah, Arina Candra Febriyanti, Annisatun Nur Farida, Ari Metalin, Ika Puspita, and Universitas Negeri Surabaya. "Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja Untuk Masa Depan Bangsa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2024): 21–30.
- Marliani, Rosleny. "Education and Motivation: How to Make Pupils Interested?" *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 1 (2020): 1329–39. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i1/pr200232>.
- Marzuki, Moh. Hamim, and Ali Imron. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan." *Prosiding Dan Seminar Nasional Pascasarjana UIT Lirboyo Kediri* 2, no. January (2023): 978–79.
- Mayasari, Annisa, Windi Pujasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 173–79. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.
- Mellasanti Ayuwardani. "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 213–21. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>.
- Nasution, Fauziah, Gadis Anggun Fitrah, Hawa Alfina, and Muhammad Faisal Hajmi. "Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 131. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.7155>.
- Pratiwi, Septiana Intan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 169–75. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>.
- Sumantri, Budi Agus. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>.